

PENGARUH PEMBELAJARAN *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION* (CIRC) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Ruyaliningsih
Bimbingan Belajar Matematika

INFO ARTICLES

Article History:

Received: 10-03-2017
Revised: 17-03-2017
Approved: 24-03-2017
Publish Online: 18-04-2017

Key Words:

Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning, Mathematics Achievement.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: The impacts of cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Learning on Mathematics Achievement.

Design of this research is experiment in the form of posttest only control design. The research was conducted on the students grade v public Elementary School at Suka Sejati 01 Bekasi , academic year 2015/2016. Sample of this research is taken from two class randomly. After that they are differenciated as experiment class and control class. Both of them got different treatment. Both of class gave posttest in the form of multiple choice test consists of 22 items with 4 choice. Instrument used in the research was validated. Data analysis used t test after the data fulfill a series of normality and homogeneity test. The result of the research show that there are significant impacts of cooperative integrated Reading and Composition (CIRC) learning on Mathematics Achievement.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar matematika. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen *true experimental design* dengan bentuk *posttest only control design*. Penelitian dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri Sukasejati 01 Bekasi tahun pelajaran 2015/2016. Sampel penelitian diambil dua kelas secara acak yang kemudian ditempatkan sebagai dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen kontrol. Setelah kedua kelompok sampel diberi perlakuan berbeda, kedua kelompok sampel tersebut masing-masing diberi *posttest* dengan instrumen yang terdiri dari 22 butir soal bentuk *multiple choise* dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sudah diujicobakan terlebih dahulu dan semua butir soal dinyatakan valid dan reliabel. Analisis data menggunakan uji *t*, dengan terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar matematika.

Correspondence Address: Perumahan BCA, Blok E7, No.12 Desa Ciantra, Bekasi, Indonesia; e-mail: yarifa28@yahoo.com

How to Cite (APA 6th Style): Ruyaliningsih. (2017). *Pengaruh Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Compositon (CIRC) Terhadap Hasil Belajar Matematika*. JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika), Vol 02 (02), 211-218. DOI: 10.1007/XXXXXX-XX-0000-00

Copyright: Ruyaliningsih, (2017)

Competing Interests Disclosures: The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, dimana pendidikan sangat berguna dalam hal mengembangkan berbagai kemampuan dan membentuk watak manusia. Hal ini seperti amanah dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1 yang disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Salah satu masalah yang dihadapi di bidang pendidikan adalah lemahnya kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dalam kelas diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk banyak menghafal informasi, tanpa dituntut memahami secara mendalam informasi yang ada lalu tidak untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pendidikan merupakan kebutuhan bagi setiap orang, dimana hampir semua kecakapan berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap seseorang dapat terbentuk, berubah dan berkembang karena pendidikan.

Pendidikan dapat dilakukan secara formal, di mana salah satu pelajaran yang diterapkan adalah ilmu matematika. Matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang memegang peranan sangat penting dalam praktik kehidupan manusia. Aplikasi matematika diperlukan hampir dalam setiap aspek kehidupan. Matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan formal karena matematika membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama. Kemampuan tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk menghadapi keadaan yang selalu berubah dan tidak pasti.

Setiap melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru merupakan salah satu komponen penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga prestasi belajar peserta didik pun meningkat. Pemahaman peserta didik terhadap matematika masih tergolong rendah, salah satu faktor penyebabnya karena guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang mendukung peserta didik meningkatkan penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Pada umumnya guru menerapkan kegiatan belajar mengajar yang hanya berpusat kepada guru.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, tepatnya di SD Negeri Sukasejati 01, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, khususnya pada kelas V untuk penguasaan materi mata pelajaran matematika cenderung rendah. Hasil belajar matematika peserta didik di sini masih jauh dari yang diharapkan. Tidak sedikit peserta didik yang menjadikan matematika sebagai pelajaran yang sulit jika dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Menurut peserta didik, alasan yang menyebabkan matematika kurang disukai, yaitu: (1) metode penyampaian materi yang kurang menarik, (2) kurang paham dalam mengerjakan latihan soal dan tidak ada tes perbaikan, serta (3) pengelolaan kelas kurang terprogram sehingga peserta didik terpaksa mengejar target kurikulum.

Berdasarkan informasi dari peserta didik, beberapa alternatif bisa dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika, diantaranya mencoba metode pembelajaran yang sifatnya baru bagi peserta didik. Salah satu bentuk pembelajaran yang kemungkinan besar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Pada jenis pembelajaran ini, peserta didik ditekankan untuk membaca dan memahami soal yang kemudian dilanjutkan dengan mencari solusi dari soal tersebut. Dari kegiatan ini diharapkan pula peserta didik melakukannya untuk diri sendiri, dan dapat membantu peserta didik lainnya untuk lebih memahami pelajaran matematika. Beberapa penelitian tentang penerepan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sudah berhasil dilaksanakan. Salah satu hasil

penelitian tentang *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar matematika.

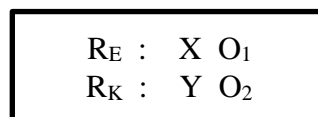
Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Indikhiro, dkk. (2010) yang menyatakan bahwa, “Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang terlihat dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).”

Kemudian menurut Widiastuti, dkk. (2014), “Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC terhadap kemampuan pemecahan masalah operasi hitung bilangan bulat kelas VII yang terlihat dari perbedaan rerata yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.” Sedangkan menurut Riantika, dkk (2014), “Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terlihat dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe CIRC.”

Matematika sebagai salah satu pelajaran yang ada dalam kurikulum pendidikan formal, dimana materi pokok pecahan sebagai salah satu bahasan yang wajib dipelajari peserta didik di kelas V. Penerapan model kooperatif menjadi pilihan peneliti, karena dianggap paling cocok untuk menyelesaikan keluhan peserta didik. Pembelajaran kooperatif tipe CIRC dapat dilakukan bersama-sama, sehingga peserta didik dalam kelompok secara aktif terlibat dalam menemukan permasalahan, kreatif berani bertanya, lebih percaya diri, dan lebih mudah menguasai materi pelajaran matematika. Oleh karena itu, pada penelitian ini menitikberatkan pembelajaran dengan model kooperatif, dalam rangka membangun keberanian bertanya untuk mengatasi kesulitan belajar. Sehingga prestasi belajar peserta didik khususnya dalam pelajaran matematika dapat menjadi lebih baik lagi.

METODE

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada peserta didik kelas V di SD Negeri Sukasejati 01 Bekasi, tahun pelajaran 2015/2016. Sekolah tempat penelitian ini secara tepat beralamat di Desa Jati, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2016 s.d. bulan Juni 2016. Penelitian ini merupakan eksperimen terhadap dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan desain eksperimen *true experimental design* dalam bentuk *posttest only control design* (Sugiono, 2010: 112). Adapun desain eksperimen dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

R_E = Kelompok eksperimen dipilih secara acak

R_K = Kelompok kontrol dipilih secara acak

X = Perlakuan untuk kelompok eksperimen berupa pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

- Y = Perlakuan untuk kelompok kontrol berupa pembelajaran matematika dengan model konvensional berupa perpaduan ekspositori dan tanya jawab.
 O₁ = *Posttest* kelompok eksperimen
 O₂ = *Posttest* kelompok kontrol

Populasi target dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri Sukasejati 01 Bekasi, tahun pelajaran 2015/2016. Adapun Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di SD Negeri Sukasejati 01 Bekasi yang berjumlah 59 orang peserta didik (30 peserta didik kelas V.A dan 29 peserta didik kelas V.B). Dari dua kelas paralel tersebut, dipilih kelas secara acak berupa undian untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Setelah pengundian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 peserta didik kelas V.A untuk kelompok eksperimen dan 25 peserta didik kelas V.B untuk kelompok kontrol.

Pengembangan instrumen berupa instrumen tes tulis dalam bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 30 butir soal bentuk *multiple choice* dengan 4 alternatif pilihan jawaban. Perangkat instrumen tersebut semuanya masuk dalam standar kompetensi: “perkalian dan pembagian pecahan”. Instrumen divalidasi secara validitas isi dan konstruk serta divalidasi secara empiris. Validitas isi untuk instrumen dilakukan dengan analisis isi oleh tiga orang pakar. Kemudian untuk validitas empirisnya, instrumen diujicobakan ke 25 orang peserta didik yang tidak masuk dalam sampel penelitian. Sebanyak 30 butir soal yang disiapkan, hanya 25 butir soal yang digunakan sebagai sumber pengambilan data untuk hasil belajar matematika peserta didik. Adapun karakteristik instrumen dan hasil uji coba adalah: instrumen disusun untuk ranah kognitif C1, C2, dan C3; ketiga ranah kognitif ini merupakan aspek kognitif yang menjadi prioritas dalam pembelajaran matematika tingkat sekolah dasar atau sederajat.

Kemudian koefisien tingkat kesukaran instrumen dalam rentang 0,300 s.d. 0,967 meliputi soal-soal dengan kategori mudah, sedang, dan sukar. Kategori sedang dan mudah ini berdasarkan pada peserta didik di tingkatan yang sama. Koefisien daya beda instrumen dalam rentang 0,200 s.d. 0,631 meliputi daya beda soal yang sedang dan baik; koefisien validitas dalam rentang 0,506 s.d. 0,588 meliputi tingkat validitas sedang dan tinggi; dan reliabilitas instrumen masuk kategori sangat tinggi dengan skor 0,903, artinya instrumen konsisten.

Teknik analisis terhadap data hasil penelitian dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif, data hasil tes dianalisis untuk skor mean, median, dan modus. Adapun maksud analisis skor mean, median, dan modus adalah untuk menggambarkan perolehan ukuran pemusatan data nilai *posttest* dari peserta didik. Kemudian secara inferensial, data hasil penelitian ini dianalisis dengan uji *t*, yang terlebih dahulu diuji untuk persyaratan analisis datanya, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data hasil penelitian dengan uji *Liliefors* dan uji homogenitas varians menggunakan uji *Fisher*, dimana perhitungan uji normalitas, uji homogenitas, dan juga uji *t* dilakukan dengan menggunakan bantuan *software Ms. Excel*.

HASIL

Pelaksanaan pada penelitian ini memberikan perlakuan berbeda, di mana perlakuan untuk kelompok eksperimen berupa pembelajaran matematika dengan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan perlakuan untuk kelompok kontrol berupa pembelajaran matematika dengan model konvensional yang secara teknis menerapkan perpaduan metode ekspositori dan tanya jawab. Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang dengan sengaja disamakan, yaitu materi kajian, jumlah tatap muka

untuk masing-masing kelompok sampel, dan pemberian *posttest* di tatap muka akhir pembelajaran secara bersama-sama.

Data hasil penelitian ini berupa nilai *posttest*. Nilai hasil belajar matematika berdasarkan 25 butir soal pilihan ganda yang mungkin diperoleh adalah minimal 0 dan maksimal 100. Secara deskriptif, data hasil penelitian ini untuk dua kelompok sampel ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Data Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Terendah	40	40
Nilai Tertinggi	84	80
Mean	67,8	59,8
Median	67,5	59,8
Modus	66,2	62,3
Simpangan Baku	11,9	10,9
Varians	141,2	123,6

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 1 mendeskripsikan hasil belajar matematika peserta didik di masing–masing kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah keduanya selesai melaksanakan pembelajaran matematika dengan perlakuan berbeda. Terlihat pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, nilai mean lebih besar daripada nilai median dan nilai median lebih besar daripada nilai modus. Hal ini berarti pada kurva distribusi frekuensi akan terbentuk menceng ke kiri. Dengan kata lain, hasil belajar matematika peserta didik di dua kelompok data tersebut secara ukuran kecenderungan terpusat dimana peserta didik dengan nilai hasil belajar di atas rata-rata jumlahnya lebih banyak daripada peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata.

Berdasarkan tabel 1 juga dapat dilihat bahwa nilai mean *posttest* kelompok eksperimen 67,8 dan nilai mean *posttest* kelompok kontrol 59,8. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar matematika peserta didik antara kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Berdasarkan nilai nilai mean *posttest* kelompok eksperimen dan nilai mean *posttest* kelompok kontrol terlihat bahwa nilai mean *posttest* kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai mean *posttest* kelompok kontrol. Akan tetapi, hal ini masih memerlukan pengujian lebih lanjut berupa uji beda rerata (uji *t*), apakah betul nilai mean *posttest* kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada nilai mean *posttest* kelompok kontrol. Pengujian secara inferensial ini dilakukan pada taraf signifikansi 5%.

Namun, sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan uji *t*, terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis data, yang meliputi uji normalitas data dan uji homogenitas varians. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data untuk setiap kelompok sampel yang diteliti normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan uji *Liliefors* yang perhitungannya secara teknisnya menggunakan bantuan *software Ms. Excel*. Adapun kriteria pengujian normalitas adalah jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka distribusi data dinyatakan normal dan sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka distribusi data dinyatakan tidak normal. Tabel 2 di bawah ini merupakan ringkasan hasil perhitungan uji normalitas data.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Kelompok Data	Jumlah Sampel	L_{hitung}	L_{tabel}	Simpulan
Eksperimen	25	0,1582	0,173	Berdistribusi Normal
Kontrol	25	0.1517	0,173	Berdistribusi Normal

Sumber: Data primer yang diolah

Selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis yang lain, yaitu pengujian homogenitas varians. Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk menguji apakah data dari masing-masing kelompok sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas varians dengan uji *Fisher* yang perhitungannya dilakukan dengan bantuan *software Ms. Excel*. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelompok data memiliki varians yang sama atau dinyatakan homogen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kedua kelompok data memiliki varians yang tidak sama atau dinyatakan tidak homogen. Tabel 3 di bawah ini menjelaskan ringkasan hasil pengujian homogenitas varians.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians

Kelompok Data	Jumlah Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Simpulan
Eksperimen	25	141,2	1,19	1,98	Kedua kelompok data memiliki varians yang sama atau dinyatakan homogen
Kontrol	25	123,6			

Sumber: Data primer yang diolah

Setelah semua uji persyaratan analisis data terpenuhi, selanjutnya dilakukan perhitungan untuk pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk membandingkan nilai rata-rata *posttest* eksperimen dan nilai rata-rata *posttest* kontrol. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil belajar matematika peserta didik kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar matematika peserta didik kelompok kontrol. Pengujian hipotesis dengan uji t yang mana teknis perhitungan dilakukan menggunakan bantuan *software Ms. Excel*. Adapun kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dinyatakan hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) lebih rendah atau sama dengan hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional, dan sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated and Reading Composition* (CIRC) lebih tinggi daripada hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional. Tabel 4 di bawah ini merupakan ringkasan hasil uji t .

Tabel 4. Ringkasan Hasil Perhitungan Uji Beda Rata-rata

Kelompok Data	Jumlah Sampel	Nilai Rata-rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Simpulan
Eksperimen	25	67,8	4,75	1,68	Nilai rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol
Kontrol	25	59,8			

Sumber: Data primer yang diolah

PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan diperoleh data nilai rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC sebesar $\bar{x} = 67,8$ dan rata-rata hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional sebesar $\bar{x} = 59,8$. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran Osborn lebih baik daripada hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada uji normalitas dengan uji *Liliefors* diperoleh nilai matematika siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC (kelas V.A kelompok eksperimen) diperoleh L_{hitung} atau $L_0 = 0,1582$ dan $L_{tabel} = 0,173$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 25$, sedangkan hasil belajar matematika peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional (kelas V.B kelompok kontrol) diperoleh L_{hitung} atau $L_0 = 0,1517$ dan $L_{tabel} = 0,173$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ untuk $n = 25$. Karena L_0 pada kedua kelompok lebih kecil dari L_{tabel} , maka dapat disimpulkan bahwa data populasi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar matematika kelompok peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian perbedaan hasil belajar matematika bukan secara kebetulan, melainkan karena perbedaan perlakuan.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,51$ dan $t_{tabel} = 2,021$ pada taraf signifikan 5 %, yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan diterimanya H_1 , hal ini berarti telah membuktikan kebenaran dari hipotesis. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran CIRC berpengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik.

Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), peserta didik mampu memecahkan berbagai masalah matematika dengan menghasilkan ide-ide kreatif melalui kelompok ataupun dari peserta didik itu sendiri. Model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) ini efektif adalah pemberi ide tidak hanya memberikan ide-ide baru, akan tetapi juga penggabungan dengan ide-ide orang lain. Istilah *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah belajar berdiskusi dipadukan dengan membaca dan menulis. Hal ini yang menjadi salah satu alasan berhasilnya model diterapkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V di SD Negeri Sukasejati 01 Bekasi tahun pelajaran 2015/2016 dan berdasarkan hasil analisis, pengolahan data, dan pengujian hipotesis penelitian dimana diperoleh skor $t_{hitung} (4,75) > t_{tabel} (1,68)$, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap hasil belajar matematika pada materi materi bilangan bulat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Satu Nusa.
- Dimayati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Marliani, N. (2015). *Pengaruh Penggunaan Media Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Jakarta: 211-219.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Mutiah, K. (2012). *Pengaruh Penggunaan Math Flash Card terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII pada Materi Sudut Lingkaran dan Sudut Pusat Lingkaran MTs Puteri Sunniyyah Selo Tahun Ajar 2011-2012*. Semarang. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Negri Walisongo.
- Rahadi, A. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Riduwan, (2006). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rooijokkers. (2003). *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Grasindo.
- Sadiman, A. (2000). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudjana, N., & Rivai A. (2010). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2001). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI Bandung.
- Supardi U.S. (2013). *Aplikasi Statistik dalam Penelitian Konsep Statistik yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Suwarti. (2015). *Pengaruh Alat Peraga Matematika terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. Jakarta: 315-220.